

INTENSITAS PROFITABILITAS PERUSAHAAN : DAMPAK ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN

Elite Bintani Dona Krismona¹⁾, Andewi Rokhmawati²⁾, Ahmad Fauzan Fathoni²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : donakrismona98@gmail.com

Intensity Of Company Profitability: Impact Of Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance And Firm Size

ABSTRACT

Profitability is a barometer of the success of the company's performance in implementing the policies it has taken. Efforts to increase profitability are not only based on financial information but must also consider non-financial information. This study aims to determine the effect of enterprise risk management, good corporate governance, firm size on company profitability. The population in this study were all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The sample in this study were 23 companies. The results of this study indicate that; first, company risk management has no significant positive effect on profitability; Second, good corporate governance has a significant positive effect on profitability; Third, firm size has no significant negative effect on profitability.

Keywords : *Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability.*

PENDAHULUAN

Keadaan dunia saat ini penuh dengan ketidakpastian. Hal ini terjadi dikarenakan perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang belum terlihat titik terang sehingga memicu terjadinya krisis ekonomi diberbagai Negara didunia. Krisis ekonomi dunia juga berdampak pada bisnis yang berkembang. Banyak perusahaan yang jumlah profitnya semakin menurun padahal profitabilitas dianggap sebagai barometer keberhasilan kinerja perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang telah diambilnya.

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	4.15	4.55	3.65	6.54	1.67
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	6.95	3.66	2.53	6.68	3.04
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	0.69	0.93	7.38	2.87	2.01

4	Cowell Development Tbk	COWL	4.49	-5.05	-0.67	-1.93	-5.74
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	7.71	7.18	4.03	3.21	1.96
6	Duta Anggada Realty Tbk	DART	7.98	3.1	3.16	0.47	0.24
7	Bakrieland Development Tbk	ELTY	3.27	-4.93	-3.89	-1.92	0.37
8	Modernland Realty Tbk	MDLN	6.81	6.80	3.45	4.21	0.47
9	Suryamas Duta Makmur Tbk	SMDM	1.4	2.39	0.66	0.63	1.37
10	Summarecon Agung Tbk	SMRA	9.02	5.67	2.91	2.46	1.71
Rata-rata			5.247	2.430	2.321	2.322	0.710

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari tabel 1 dapat dilihat profitabilitas yang dinilai melalui ROA mengalami fluktuasi. Return on assets (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan atau bisa dikatakan perusahaan mengalami kerugian. Jika hal ini terjadi maka perusahaan akan

mengalami penghambatan pertumbuhan. Hal ini dapat dicegah apabila perusahaan mampu memberikan keyakinan kepada investor atas modal yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut. Semakin baik dan akurat informasi yang diberikan perusahaan maka semakin besar tingkat kepercayaan para investor. Banyak hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain informasi *financial*, perusahaan juga harus mempertimbangkan informasi *non-financial* seperti *enterprise risk management* (ERM), *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan.

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian yang bersifat negatif bagi perusahaan, maka diperlukan pengungkapan *enterprise risk management* yang efektif dan efisien. Pengungkapan *enterprise risk management* merupakan upaya untuk menambah nilai perusahaan melalui penyediaan informasi risiko yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga perusahaan diharapkan mampu mencapai tujuannya (profit).

Bukan hanya itu, penerapan *good corporate governance* pada perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi besaran profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* secara efektif dan efisien akan menciptakan kepercayaan publik atau emiten pada perusahaan, sehingga dengan kepercayaan yang ada dapat mengurangi biaya pengawasan (*monitoring cost*), dengan demikian rendahnya biaya pengawasan dapat menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* secara efektif dan efisien akan menciptakan kepercayaan publik atau emiten pada perusahaan, sehingga dengan kepercayaan yang ada dapat

mengurangi biaya pengawasan (*monitoring cost*), dengan demikian rendahnya biaya pengawasan dapat menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Tidak hanya ERM dan GCG, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan juga diduga mampu mempengaruhi nilai dari profitabilitas. Ketika perusahaan ada di tahap bertumbuh (*growth*), maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi karena biaya operasional cenderung tidak terlalu tinggi. Namun saat perusahaan ada di tahap dewasa (*mature*), cenderung mengalami penurunan profitabilitas karena biaya operasional yang tinggi dan pengelolaan aset yang belum efektif dan efisien. Hal ini perlu diteliti lagi untuk mendapatkan hasil pasti apakah ukuran perusahaan mempengaruhi besaran laba yang akan diperoleh perusahaan.

Kasus yang diambil pada penelitian ini adalah kasus Enron dan Worldcom yang menjadi bukti nyata masih lemahnya penerapan *enterprise risk management* dan *good corporate governance*. Efriyani (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas pada bank umum syariah Indonesia. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel risiko kredit tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasional tidak terdapat pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan di penelitian Ulfyah (2019) yang meneliti pengaruh manajemen risiko mendapatkan hasil

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil yang berbeda didapatkan Febriani (2019) meneliti pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kinerja keuangan yang hasilnya pengungkapan *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Wahyuni & Sukartha (2019) dan Lakshmi et al., (2014) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2013-2017 yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Namun, hasil berbeda didapatkan pada penelitian Kemalasari (2009) dan Kusdiyanto & Dzy Dwi Kusumaningrum (2015), mengatakan penerapan *good corporate governance* secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Wahyuni & Sukartha (2019) dan Sadewo et al., (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Megawati & Sedana (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap. Hasil ini mengandung implikasi bahwa perusahaan yang semakin besar akan lebih stabil bahkan meningkat dalam mendapatkan laba. Namun hasil yang berbeda didapatkan Andreani & Putra (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memang memiliki potensi yang besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, namun perusahaan besar memerlukan banyak biaya untuk memenuhi operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil-hasil yang berbeda sehingga menunjukkan adanya *research gap*. Dalam hal ini,

penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Darmawati et al., (2004) menjelaskan teori keagenan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu masalah yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah dilakukan oleh agen. Alasan menggunakan *Agency* Teori karena melibatkan dua pihak yaitu investor dan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan akan berusaha menerapkan *corporate governance* dan *enterprise risk management* sehingga mendapat kepercayaan dari investor yang mempercayakan modalnya kepada perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan *good corporate governance* dan pengungkapan *enterprise risk management* mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disajikan oleh perusahaan akan lebih transparan.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategi yang tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga terhadap

para pemangku kepentingan atau *stakeholder* Maulida & Adam (2012).

Critical Resources Theory

Critical Resources Theory merupakan teori yang relevan dengan hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Teori ini menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, *technology*, *intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (ukuran perusahaan). Selanjutnya Kumar *et, al* dikutip dari Habsari & Akhmadi (2018) menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*.

Risiko

Risiko menurut COSO (2004) adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat menjadi ancaman Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Perusahaan perlu melakukan tindakan untuk meminimalkan terjadinya risiko dengan mitigasi sehingga apabila terjadi kejadian risiko, sudah ada *contingency plan* dan anggaran (biaya) yang telah dialokasikan jika terjadi risiko pada perusahaan.

Committee of Sponsoring Organization (COSO) : 2004

Committee of Sponsoring Organization (COSO) merupakan suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985 dengan tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian mereka.

Kerangka kerja *Enterprise Risk Management* dari COSO bersifat inklusif dimulai dari dewan direksi selain manajer dan karyawan lainnya. COSO luas dalam menentukan risiko, mulai dari pilihan strategis hingga kejadian tertentu. COSO bersifat transparan, membutuhkan pemantauan dan pelaporan Brigham & Daves (2013).

Enterprise Risk Management (ERM)

Enterprise Risk Management merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan Hery (2015). Tujuan dari penerapan *enterprise risk management* adalah untuk memproteksi aset dan laba sebuah organisasi dengan mengurangi potensi kerugian sebelum hal tersebut terjadi.

Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *shareholders value*, mengingat *stakeholders* juga berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan Monks & Minnow (2001). Pengendalian yang dimaksud di sini diarahkan pada pengawasan perilaku

manajer supaya tindakannya dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemiliknya. *Corporate governance* dianggap suatu hal penting yang terkait dengan berbagai tata kelola perusahaan. Profitabilitas dapat dicapai jika sistemnya diimplementasikan dengan baik dan akan terus berlanjut meningkat seiring dengan transparansi manajemen perusahaan, ini tentu akan menguntungkan banyak pihak.

Ukuran Perusahaan

Widianto (2011) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur dari seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dalam dunia usaha terdapat skala perusahaan yang berbeda-beda tergantung pada investasi yang ditanamkan perusahaan tersebut. Namun tujuan dari setiap perusahaan tetap sama yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit) baik bagi pihak *internal* maupun pihak *eksternal*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu Hanafi & Halim (2012). Profitabilitas juga menjadi aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan sangat

penting bagi pihak *internal* maupun pihak *eksternal* perusahaan untuk memprediksi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Juga untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya. Penilaian profitabilitas diperlukan untuk mengetahui kebijakan dan strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan perusahaan serta meminimalisasikan biaya-biaya untuk kemudian digunakan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan di masa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* Terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *enterprise risk management* adalah hal penting dalam perusahaan karna mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disajikan oleh perusahaan akan lebih transparan. Kejelasan informasi terkait risiko-risiko yang sedang atau akan terjadi dikemudian hari pada perusahaan akan membuat investor menimbang keputusan untuk mempercayakan modalnya kepada perusahaan. Semakin baik *enterprise risk management* pada perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Ini akan menunjang kebutuhan operasional dan terbukti mampu meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dan teori keagenan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfiyah (2019), Ansori & Safira (2018) yang mendapatkan hasil penelitian ERM berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Enterprise Risk Management (ERM) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Manajemen harus memperhatikan aspek penting dalam penilaian GCG untuk melanggengkan suatu bisnis. Tindakan tersebut akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, maka tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham atau kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memperoleh laba akan meningkat. Akibatnya, banyak investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, semakin bagus tata kelola sebuah perusahaan maka seharusnya semua komponen didalam perusahaan bekerja sesuai harapan atau sesuai dengan rencana, oleh karena itu biaya-biaya seperti pengawasan, *boanding*, *residual loss* akan menjadi semakin rendah ketika biaya semakin rendah maka keuntungan naik apabila keuntungan naik maka kinerja meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni & Sukartha (2019) yang mengungkapkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Begitupun pada penelitian Tjondro & Wilopo (2011) yang penelitiannya menyatakan GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Good Corporate Governance (GCG) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Elton dan Gruber dikutip dari Andreani & Putra (2019) Perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin besar jumlah aktiva maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi modal kerja yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar dan laba perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan teori *critical resources*, semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba perusahaan Kusuma & Hadri (2005). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadewo et al., (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Megawati & Sedana (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang

terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti (Malhotra, 1996) dalam (Amirullah, 2015) Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu sebanyak 48 Perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah gambaran pemilihan sampel :

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam sektor <i>Property dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI).	47 Perusahaan
2.	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar selama periode pengamatan dan memiliki data laporan keuangan lengkap yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(17 Perusahaan)
3	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang menerapkan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> selama periode pengamatan.	(7 Perusahaan)
4.	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang menerapkan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> selama periode pengamatan.	(0 Perusahaan)
Jumlah Sampel		23 Perusahaan
Tahun Pengamatan		5 Tahun
Total Data Pengamatan		115 Data Pengamatan

Sumber : Data diolah, 2020

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variable independen penelitian ini adalah *enterprise risk management*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Referensi
<i>Enterprise Risk Management</i> (Variabel Independen)	<i>Enterprise Risk Management</i> adalah suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang di implementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan.	$ERM = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{108} \times 100\%$	Meria Febriani, 2019
<i>Good Corporate Governance</i> (Variabel Independen)	<i>Good Corporate Governance</i> adalah tata kelola perusahaan yang baik melalui prinsip-prinsip <i>transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi</i> dan adil, diyakini akan memberikan manfaat bagi perusahaan, manajemen, pekerja, maupun pihak terkait.	$IPCG = \frac{\text{Total item yang digunakan perusahaan}}{\text{Skor Maksimal yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$	Meria Febriani, 2019
Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Machfoedz : 1994 dalam Sri Sudarsi, 2002
Profitabilitas (Variabel Dependen)	Kemampuan perusahaan secara keseluruhan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Wild dkk, 2005 dalam Wildham Bestiva no, 2013

Sumber : Data diolah, 2020

Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). yang merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (variabel independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM (X1)	115	46.30	81.48	65.6746	7.28842
GCG (X2)	115	39.61	81.53	57.1998	8.66801
Ukuran Perusahaan (X3)	115	21.9021 416	31.5842 7	1427.667662 9380	2.940257581 3
Profitabilitas (Y)	115	-.060	.259	.05203	.056168
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data Olahan, 2021

Nilai minimum *Enterprise Risk Management* adalah 46,30 milik Perusahaan Indonesia Prima Property Tbk (OMRE), nilai maksimum *Enterprise Risk Management* adalah 81,48 milik Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Dengan nilai rata-rata sebesar 65,674 6 pada standar deviasi 7,28842.

Nilai minimum *Good Corporate Governance* adalah 39,61 milik Perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), nilai maksimum *Good Corporate Governance* adalah 81,53 milik Perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP). Dengan nilai rata-rata sebesar 57,1998 pada standar deviasi 8,66801.

Nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah 21,9021416 milik Perusahaan Metro politan Land Tbk (MTLA), nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah 31,5842147 milik Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Dengan nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan sebesar 27,667669380 pada standar deviasi 2,9402575813.

Nilai minimum Profitabilitas adalah -0,06 milik Perusahaan Cowell Development Tbk (COWL), nilai maksimum Profitabilitas adalah 0,259 milik Perusahaan Lippo Cikarang Tbk (LPCK). Dengan nilai rata-rata (*mean*) Profitabilitas sebesar 0,05203 pada standar deviasi 0,056168. Nilai rata-rata

(*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasi 0,05203 < 0,056168 mengindikasikan hasil yang kurang baik. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,285. Itu berarti nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$) sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearis

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas apabila nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai *Inflation Variance Factor* (VIF) > 10. Diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independent lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai DW (1,893) yang berada di antara dU dan 4-dU atau dU (1,749) < DW (1,787) < 4-dU (2,251). Nilai ini diperoleh dari tabel *Durbin Waston* dengan signifikansi 0,05, jumlah variabel independen (k=3), jumlah sampel (n=115). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

antar variabel independen pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	0.025	0.066	0.371	0.712
ERM (X1)	0.001	0.001	0.895	0.373
GCG (X2)	0.001	0.001	0.215	0.044
Ukuran Perusahaan (X3)	0.002	0.002	-0.105	0.282

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi berikut :

$$Y = -0,025 + 0,001X_1 + 0,001X_2 - 0,002X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁₋₃ = Koefisien Beta

X₁ = Enterprise Risk Management

X₂ = Good Corporate Governance

X₃ = Ukuran Perusahaan

Persamaan dari regresi linear berganda diatas memperlihatkan arah dari masing-masing variabel independen kepada variabel dependen, persamaan diatas dapat diuraikan berikut ini :

- Nilai konstanta persamaan ini bernilai negatif, nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel dependen akan berkurang secara konstan jika variabel lainnya yaitu *enterprise risk management*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan bernilai 0. Nilai konstanta menunjukkan apabila tidak ada variabel proporsi *enterprise risk management*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan maka nilai profitabilitas sebesar 0,025.
- Nilai koefisien regresi *enterprise risk management* sebesar 0,001.

Nilai ini menunjukkan bahwa apabila proporsi *enterprise risk management* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka profitabilitas akan naik 0,001 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

- Nilai koefisien regresi *good corporate governance* sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila proporsi *good corporate governance* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka profitabilitas akan naik 0,001 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila proporsi ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka profitabilitas akan turun 0,002 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur proporsi dan persentase sumbangan variabel ERM, GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap variasi naik turunnya variabel Profitabilitas.

Tabel 6 Hasil Uji R²

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.064	.052844

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), GCG (X2), ERM (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas diperoleh hasil R² 0,088. Artinya bahwa 8,8% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *enterprise risk management*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. sisanya 91,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji sekaligus pengaruh variabel ERM, GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Profitabilitas dari persamaan regresi. Untuk memenuhi ketentuan *goodness of fit model* maka harus diperoleh nilai signifikansi $F < 0,05$.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.030	3	.010	3.577	.016 ^b
Residual	.310	111	.003		
Total	.340	114			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), GCG (X2), ERM (X1)

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,081 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,016. Dengan signifikansi 5%, df1 yaitu 3 ($k-1 / 4-1$) dan df2 yaitu 111 ($n-k / 115-4$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,69. Terlihat F hitung lebih besar dari F tabel ($3,577 > 2,69$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,016 < 0,05$). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh variabel *Enterprise Risk Management*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Profitabilitas

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel ERM, GCG dan Ukuran Perusahaan secara terpisah (individual) terhadap variabel Profitabilitas. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap profitabilitas. Variabel ERM

mempunyai nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,895 < 1,981$) dengan nilai signifikansi 0,373 lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$) nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ERM tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Variabel GCG mempunyai nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($2,037 > 1,981$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas dan setiap kenaikan rasio GCG 1% akan meningkatkan rasio profitabilitas sebesar 0,1%, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($-1,081 < 1,981$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,282 > 0,05$). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management*

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adanya pengaruh positif pada penelitian ini menandakan bahwa *Enterprise Risk Management* memang terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan jika kualitas *Enterprise Risk Management* ditingkatkan maka Profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil pengujian yang tidak signifikan antara *enterprise risk management* dengan profitabilitas membuktikan bahwa implementasi dari *enterprise risk management* tidak mampu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate*. Ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan beranggapan pengungkapan *enterprise risk management* sebagai suatu bentuk kepatuhan bagi perusahaan publik terhadap peraturan atau ketentuan hukum dan bukan sebagai sistem yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas sehingga implementasi *enterprise risk management* tidak dilaksanakan sepenuh hati yang mengakibatkan efektivitasnya menjadi berkurang. Hasil pengujian pada penelitian ini berbeda dengan yang seharusnya, ketika risiko pada perusahaan tidak diungkapkan dan tidak diminimalisir, perusahaan akan mengalami risiko yang cukup besar terutama pada kondisi keuangan, karena perusahaan mengeluarkan biaya yang terus menerus akibat risiko yang tidak dikelola tersebut. Risiko yang dimaksud disini adalah risiko *fraud*, dan ini bisa menjadi pemicu terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan. Namun, hal ini juga bisa disebabkan oleh perhitungan skor yang hanya menilai secara umum dengan memberikan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan skor 1 untuk item yang diungkapkan, sehingga skor yang diperoleh relatif kecil.

Walaupun tidak signifikan, secara teori penelitian ini sudah tepat karena mempertegas *stakeholders theory* sebagai konsep manajemen strategi untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Yang artinya semakin kuat hubungan korporasi maka akan semakin baik bisnis korporasi. Informasi seputar risiko perusahaan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan agar tidak salah dalam berinvestasi. Jika informasi seputar pengelolaan risiko yang sedang atau akan dihadapi perusahaan dikelola dengan baik dan di *publish* melalui laporan keuangan dan terbukti terhindar dari risiko *fraud*, maka hal itu akan membuat para investor percaya sehingga berani menanamkan modalnya ke perusahaan. Modal dari para investor tentunya sangat berdampak besar untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. Jika kegiatan operasional perusahaan terpenuhi, tentunya kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga sehingga produktif dalam meningkatkan profitabilitas. *Stakeholders* yang dimaksud tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Para *stakeholders* tentunya tidak ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi. Itulah alasan mengapa perusahaan dituntut untuk bisa meminimalisir risiko yang terjadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mungawanah (2016) yang mendapatkan hasil *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Juga pada penelitian Febriani (2019) yang memperoleh hasil sama yaitu *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adanya pengaruh positif pada penelitian ini menandakan bahwa *Good Corporate Governance* memang terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan jika pengungkapan *Good Corporate Governance* ditingkatkan maka Profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil pengujian yang signifikan antara *good corporate governance* dengan profitabilitas membuktikan bahwa pengungkapan dari *good corporate governance* mampu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate*. *Good corporate governance* bisa diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. Semakin bagus tata kelola perusahaan maka semua komponen perusahaan bekerja sesuai dengan harapan oleh karena itu biaya-biaya seperti pengawasan dan *residual loss* akan menjadi semakin rendah. Ketika biaya semakin rendah maka keuntungan naik dan meningkatlah kinerja perusahaan Wahyuni & Sukartha (2019). Contoh dari *residual loss* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan *principal* yang dapat mengurangi kemakmuran *principal*. Penerapan *good corporate governance* dapat mendorong kinerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional sehingga jika diterapkan secara berkelanjutan akan menarik minat dan memunculkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan yang nantinya akan mampu meningkatkan profitabilitas.

Hasil yang signifikan membuktikan bahwa *good corporate governance* mampu mempengaruhi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang mengharuskan pemilik perusahaan menyajikan informasi terkait perusahaan secara bersih dan tidak ditutup-tutupi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap investor yang mempercayakan modalnya untuk terus menjalin hubungan kerjasama yang nantinya dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan perusahaan, yang artinya semakin baik pengungkapan *good corporate governance* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Sukartha (2019) yang memperoleh hasil sama yaitu *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adanya pengaruh negatif pada penelitian ini menandakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Yang artinya perusahaan yang berskala besar harus mengeluarkan biaya yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal inilah yang mengakibatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas pada

perusahaan *property* dan *real estate*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan bukanlah jaminan suatu perusahaan akan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Besar kecilnya ukuran perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *critical resources* yang menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Beberapa faktor seperti investor yang kurang bereaksi terhadap informasi-informasi pada perusahaan berskala besar serta perusahaan yang tidak mampu memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan menjadi hal yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jika perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan aset yang ada seperti kas, piutang dagang, surat berharga bahkan perlengkapan yang tidak dimaksimalkan untuk bisa kembali menghasilkan laba, maka semakin besar perusahaan semakin besar biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasional dan semakin rendah perusahaan akan mampu memenuhi semua kegiatan operasionalnya, sehingga profitabilitas perusahaan pun ikut menurun akibat perusahaan tidak mampu membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meithasari (2017) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Juga pada penelitian Andreani & Putra (2019) yang memperoleh hasil sama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan ini yaitu : 1) Dari ketiga variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini artinya peningkatan *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya peningkatan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas. 4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya peningkatan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan empiris bagi pemangku kepentingan dalam hal ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya pengungkapan *enterprise risk management* dan penerapan *good corporate governance*

dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya 1) Dapat meneliti variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi Profitabilitas mengingat variabel independen pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor non keuangan saja. 2) Variabel *Enterprise Risk Management* dapat diukur menggunakan standar lainnya seperti ISO 31000 untuk mengetahui apakah ada pengaruh perbedaan hasil pengujian antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* menggunakan standar COSO 2004 dengan standar ISO 31000. 3) Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas dari *annual report* yang tidak menjelaskan secara lebih rinci terutama item-item pada penilaian lingkungan internal, tujuan mengatur, identifikasi kejadian, risiko kepatuhan dan penilaian risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel. In *Metode Penelitian Manajemen*. Bayumedia Publishing Malang.
- Andreani, N. L. M., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1435–1463.
- Ansori, H. R., & Safira. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*, 11(1), 1–19.
- Brigham, E. F., & Daves., P. R. (2013). *Intermediate Financial Management* (12th ed.). Cengage Learning 20 Channel Center Street.
- Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. . (2004). Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Bali.
- Efriyani, A. (2017). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Febriani, M. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017*. Universitas Riau.
- Habsari, A., & Akhmadi, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Center For Academic Publishing Services.
- Kemalasari, E. (2009). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Kusdiyanto, & Dzy Dwi Kusumaningrum. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 161–167.
- Kusuma, & Hadri. (2005). Size

- Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 81–93.
- Lakshmi, K. R., Memdani, L., & Babu, P. R. (2014). Cross Listing of Firms and Corporate Governance Disclosure Practices - A Case of India. *I-Manager's Journal on Management*, 8(4), 42–47.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Megawati, N. L. A., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 5325–5343.
- Meithasari, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Monks, & Minnow. (2001). Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, 293–315.
- Mungawanah. (2016). *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Brawijaya.
- Sadewo, I., Suparlinah, I., & Widianingsing, R. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016)*.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1–14.
- Ulfyah. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. In *Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (Vol. 53, Issue 9).
- Wahyuni, N. K. S., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 390–404.
- Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.